

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan dalam bab ini meliputi nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, tabel, diagram, frekuensi dan persentase. Setelah itu penulis melakukan pengujian persyaratan analisis data berupa uji validitas ahli (*expert judgment*). Selanjutnya pengujian hipotesis yang didahului dengan melakukan uji normalitas data dan uji *outlier*, terakhir mencari nilai *t* tes untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) terhadap pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik kelas XI di MAN 2 Barru, lalu dilanjutkan dengan uji ukuran pengaruh atau disebut dengan *effect size*.

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) terhadap pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik kelas XI di MAN 2 Barru. Berdasarkan rancangan *one group pretest posttest design*, eksperimen hanya dilakukan pada satu kelompok dimana kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretest*) lalu diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian diadakan tes akhir (*posttest*). Adapun bentuk perlakuan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) dalam melakukan presentasi hasil belajar dan diskusi kelompok terkhusus pada penelitian ini yaitu materi sejarah berdirinya dinasti abbasiyah. Penulis menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab rumusan

masalah pertama pada penelitian ini yaitu dengan mencari nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, tabel, diagram, frekuensi dan persentase. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dan perhitungannya sebagai berikut:

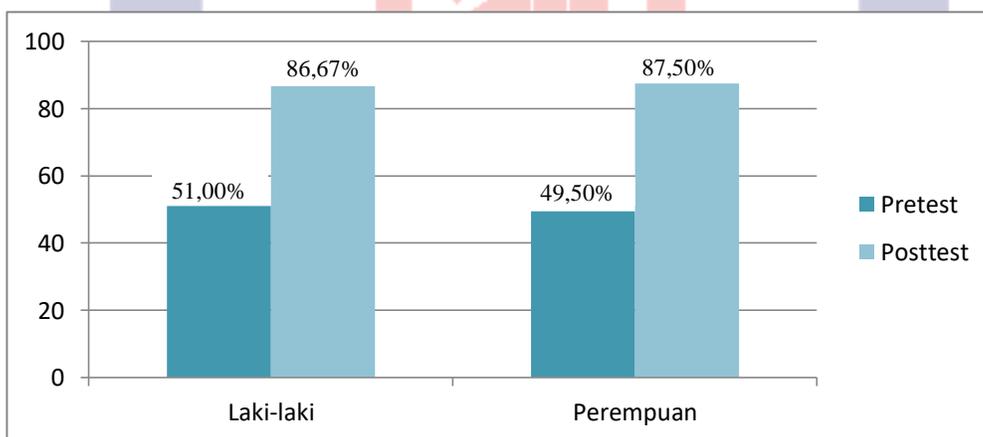
#### 4.1.1 Deskripsi Pemahaman Sejarah Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pretest (Sebelum perlakuan)			Posttest (Sesudah perlakuan)		
	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan	Standar Deviasi	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan	Standar Deviasi
Laki –Laki	51,00	Tidak tuntas	6,00	86,67	Tuntas	4,33
Perempuan	49,50	Tidak tuntas	5,80	87,50	Tuntas	4,08

Sumber Data: Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.1 Pemahaman sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah peserta didik menurut jenis kelamin di atas, dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 4. 1 Diagram Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin

Dapat dilihat pada diagram 4.1 tersebut, bahwa hasil *pretest* (sebelum perlakuan) peserta didik berjenis kelamin laki-laki memperoleh rata-rata = 51,00 artinya tidak tuntas karena rata-rata < 75, setelah *posttest* (sesudah perlakuan) memperoleh rata-rata = 86,67 artinya tuntas karena rata-rata > 75. Sedangkan peserta didik berjenis kelamin perempuan memperoleh rata-rata = 49,50 artinya tidak tuntas dan setelah *posttest* (sesudah perlakuan) rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 87,50 artinya telah mencapai ketuntasan. Jadi dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah yang ditandai dengan peningkatan rata-rata, begitupun juga peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Tabel 4.1 di atas juga menunjukkan bahwa peserta didik berjenis kelamin laki-laki memperoleh nilai standar deviasi = 6,00 dari hasil *pretest* (sebelum perlakuan), juga hasil *posttest* (sesudah perlakuan) memperoleh nilai standar deviasi = 4,33. Sedangkan peserta didik berjenis kelamin perempuan pada hasil *pretest* (sebelum perlakuan) memperoleh nilai standar deviasi = 5,80 setelah *posttest* (sesudah perlakuan) standar deviasinya yaitu 4,08.

#### 4.1.2 Deskripsi Pemahaman Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik

##### 4.1.2.1 Deskripsi Hasil *Pretest* (Sebelum Perlakuan) Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik

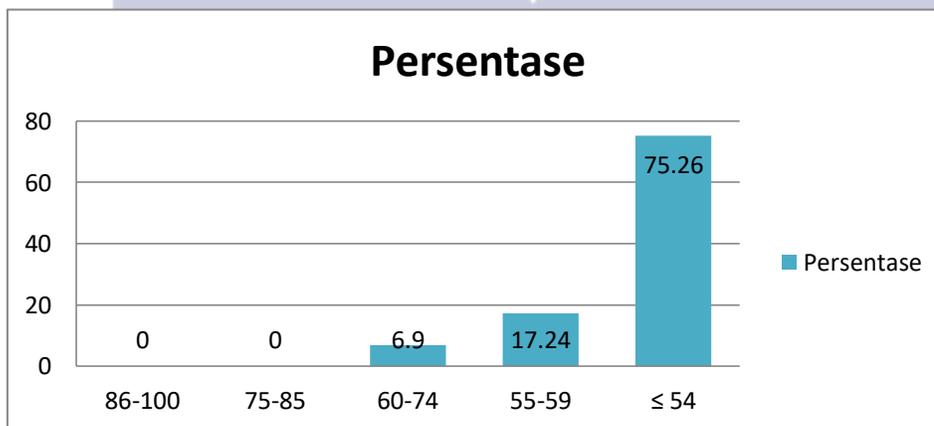
Tabel 4. 2 Hasil *Pretest* (Sebelum perlakuan) Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik

<b>Klasifikasi Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kriteria Ketuntasan</b>
86-100	Sangat Baik	-	-	-	-

75-85	Baik	-	-	-	-
60-74	Cukup Baik	2	6,90	Cukup	Tidak tuntas
55-59	Kurang baik	5	17,24	Rendah	Tidak tuntas
≤ 54	Sangat Kurang	22	75,86	Rendah	Tidak tuntas
Jumlah		29	100	-	-

Sumber Data: Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Hasil *Pretest* (Sebelum perlakuan) Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* (sebelum perlakuan) yaitu tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 86-100 (Sangat baik) dan nilai 75-85 (Baik). Sedangkan untuk nilai 60-74 (Cukup baik) terdapat 2 peserta didik memperoleh nilai tersebut dengan persentase 6,90% artinya peserta didik yang memperoleh nilai yang berkategori cukup tinggi. Selanjutnya dengan nilai 55-59 (Kurang baik) terdapat 5 peserta didik memperoleh nilai tersebut

dengan persentase 17,24% yang artinya termasuk dalam kategori rendah. Terakhir, untuk nilai  $\leq 54$  yaitu 22 peserta didik memperoleh nilai tersebut, dengan persentase 75,86% yang artinya termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian diketahui bahwa klasifikasi nilai terbanyak yang diperoleh peserta didik yaitu dengan frekuensi 22 rata-rata berada pada nilai  $\leq 54$  (Sangat kurang) dengan urutan nilai dari 40 (berjumlah 3 Orang), 43 (berjumlah 2 Orang), 45 (berjumlah 2 Orang), 47 (berjumlah 2 Orang), 48 (berjumlah 2 Orang), 50 (berjumlah 8 Orang), 51 (berjumlah 1 Orang) dan 54 (berjumlah 2 Orang), serta persentase sebesar 75,86% artinya peserta didik yang memperoleh nilai 60-74 dalam keadaan cukup baik sehingga pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* adalah dalam keadaan cukup tinggi, tetapi semua peserta didik sebanyak 29 orang tersebut tidak terdapat satupun yang mencapai nilai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata  $< 75$ .

#### 4.1.2.2 Deskripsi Hasil *Posttest* (Sesudah Perlakuan) Pemahaman Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik

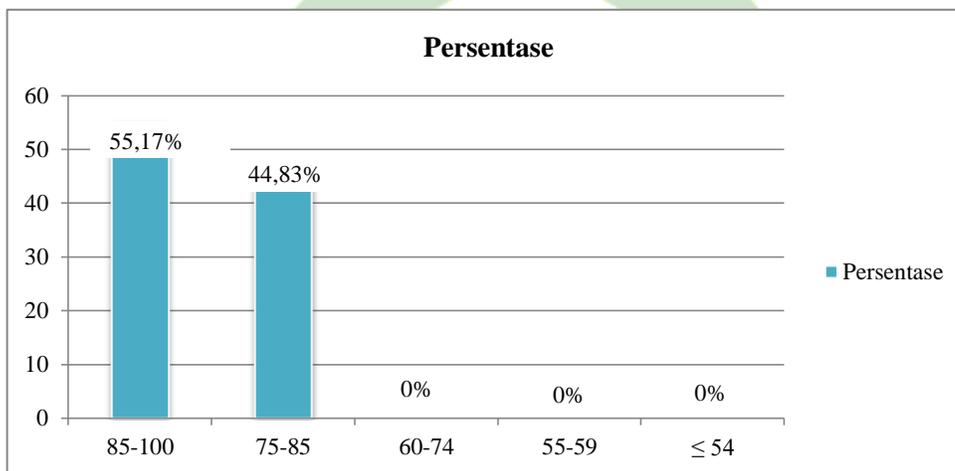
Tabel 4. 3 Hasil *Posttest* (Sesudah perlakuan) Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik

<b>Klasifikasi Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kriteria Ketuntasan</b>
86-100	Sangat Baik	16	55,17	Rendah	Tuntas
75-85	Baik	13	44,83	Rendah	Tuntas
60-74	Cukup Baik	-	-	-	-
55-59	Kurang baik	-	-	-	-

$\leq 54$	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah		29	100	-	-

Sumber Data: Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel tersebut, berikut diagram yang menggambarkan hasil *posttest* (sesudah perlakuan) pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik:



Gambar 4.3 Diagram Hasil *Posttest* (Sesudah perlakuan) Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik

Tabel 4.4 diagram di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* (sesudah perlakuan) yaitu 16 peserta didik memperoleh nilai 86-100 (Sangat baik) dengan persentase 55,17% artinya peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik termasuk dalam kategori rendah. Untuk nilai 75-85 (Baik) terdapat 13 peserta didik memperoleh nilai tersebut dengan persentase 44,83% artinya juga dalam kategori rendah. Selanjutnya untuk nilai yang memiliki klasifikasi dari 60-74 (Cukup baik), 55-59 (Kurang baik), dan nilai yang  $\leq 54$  (Sangat kurang) artinya tidak terdapat peserta didik memperoleh nilai dari klasifikasi-klasifikasi tersebut.

Dengan demikian diketahui bahwa kategori nilai terbanyak yang diperoleh peserta didik yaitu dengan frekuensi 16, rata-rata berada pada nilai 86-100 (Sangat baik) dengan urutan nilai dari 87 (berjumlah 3 Orang), 88 (berjumlah 3 Orang), 90 (berjumlah 6 Orang), 92 (berjumlah 1 Orang) dan 95 (berjumlah 3 Orang) untuk persentase sebesar 55,17% artinya berkategori rendah karena 44,83% berada klasifikasi nilai yang lain yaitu berada pada kategori nilai 75-85 artinya nilai yang baik sehingga pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *treatment* adalah dalam keadaan sangat baik dan semua peserta didik sebanyak 29 orang telah mencapai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata  $> 75$ .

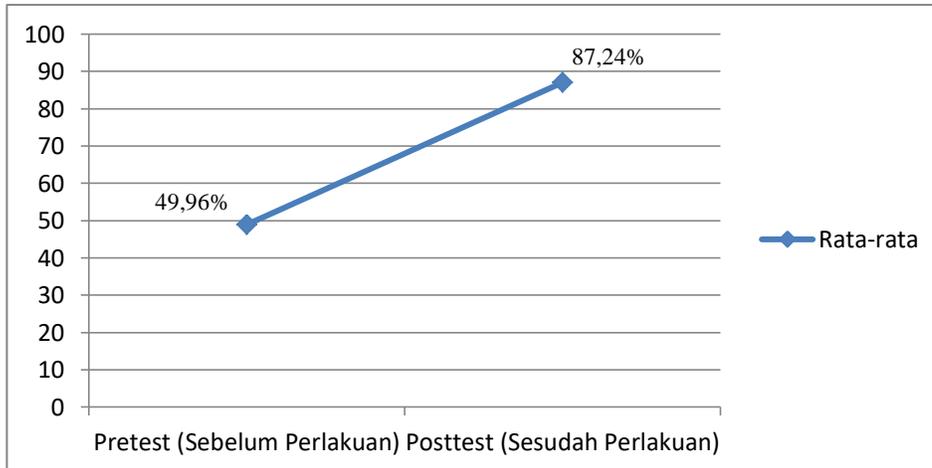
#### 4.1.2.3 Deskripsi Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik Secara Keseluruhan

Tabel 4.4 Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik Secara Keseluruhan

Tes	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan	Standar Deviasi	Gain (Rata-rata <i>Posttest</i> -Rata-rata <i>Pretest</i> )
<i>Pretest</i> (Sebelum Perlakuan)	49,96	Tidak tuntas	5,80	37,27
<i>Posttest</i> (Sesudah Perlakuan)	87,24	Tuntas	4,10	

Sumber Data: Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 2

Berdasarkan data tabel di atas, dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 4 Diagram Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik Secara Keseluruhan

Berdasarkan diagram di atas yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata antara nilai *pretest* (sebelum perlakuan) yaitu rata-rata 49,96 dengan nilai *posttest* (sesudah perlakuan) dengan rata-rata 87,24 serta nilai standar deviasi yaitu 5,80 pada *pretest* (sebelum perlakuan) dan pada *posttest* (sesudah perlakuan) dengan standar deviasi 4,1. Jadi dengan melihat nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sehingga diketahui bahwa pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik meningkat dengan nilai gain (Selisih nilai rata-rata *posttest*-rata rata *pretest*) yaitu sebesar 37,27 serta pada hasil *pretest* (sebelum perlakuan) rata-rata peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal karena nilai masih  $< 75$  namun setelah melakukan *posttest* (sesudah perlakuan) peserta didik telah mencapai bahkan melewati batas nilai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata  $> 75$ .

#### 4.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Validitas dalam penelitian ini yaitu uji validitas ahli (*expert judgment*), dengan mengkonsultasikan instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan dosen ahli apakah instrumen tersebut siap digunakan atau belum. Hasil validasi yang telah dilakukan kemudian diperbaiki kembali, yaitu dengan melakukan penambahan, pengurangan, ataupun memperbaiki butir-butir pernyataan sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen ahli.

Penulis melakukan konsultasi intensif dengan dosen pembimbing skripsi yang ditunjuk oleh kampus untuk melakukan validasi maupun guru di lapangan. Secara garis besar, hasil yang diperoleh dari validasi ahli ini adalah rubrik instrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat telah layak digunakan sebagai penilaian praktikum. Kelayakan tersebut dilihat dari penulisan (ejaan), kejelasan instrumen, sistematika, dan kesesuaian isi. Untuk pengujian secara empiris tidak dilakukan karena instrumen yang digunakan penulis berupa rubrik penilaian unjuk kerja dalam mempresentasikan hasil belajarnya tentang sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah dengan baik dan benar, bukan berupa pemberian tes pilihan ganda maupun lisan.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis statistik dengan menggunakan t-tes, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan uji *outliers* dilakukan dengan maksud mencari data yang ekstrim. Pengujiannya sebagai berikut:

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Uji Normalitas *Pretest* (sebelum perlakuan) dan *Posttest* (sesudah perlakuan)

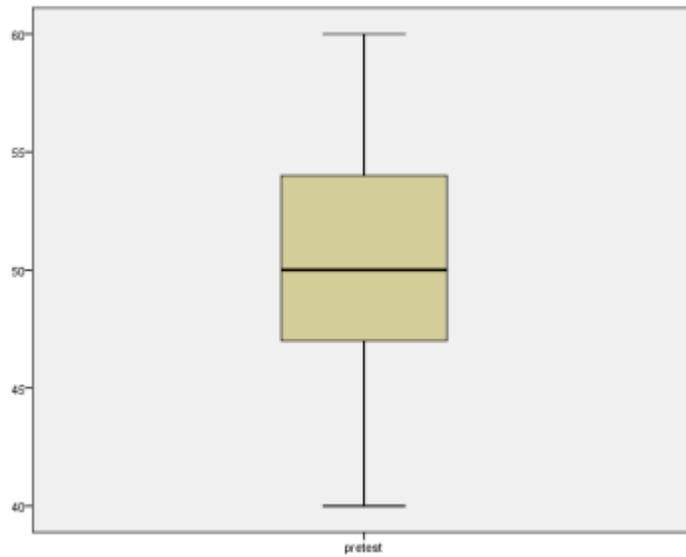
Tes	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Dk	Sig.	Statistik	dk	Sig.
<i>Pretest</i> (Sebelum perlakuan)	0,153	29	0,082	0,951	29	0,194
<i>Posttest</i> (Sesudah perlakuan)	0,156	29	0,070	0,935	29	0,073
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber Data: Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 21

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal, berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov untuk *pretest* (sebelum perlakuan) adalah 0,153 dengan signifikansi 0,082 dan dk sebesar 29, karena nilai sig (0,082)  $> 0,05$  begitupula dengan nilai *posttest* diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,156 dengan signifikansi 0,070 karena nilai sig (0,070)  $> 0,05$  sehingga untuk data *pretest* (sebelum perlakuan) maupun data *posttest* (sesudah perlakuan) semuanya berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai Shapiro-Wilk ketentuannya sama yaitu jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, pada *pretest* (sebelum perlakuan) adalah 0,951 dengan signifikansi 0,194 dengan dk sebesar 29 begitupun juga dengan nilai Shapiro-Wilk untuk *posttest* (sesudah perlakuan) adalah 0,935 dengan nilai signifikansi 0,073 maka dengan demikian diketahui bahwa untuk data *pretest* (sebelum perlakuan) maupun *posttest* (sesudah perlakuan) merupakan data yang berdistribusi normal karena dibuktikan dengan nilai signifikansi *pretest* (sebelum perlakuan) sebesar  $0,194 > 0,05$  dan pada nilai signifikansi *posttest* (sesudah perlakuan) sebesar  $0,073 > 0,05$ .

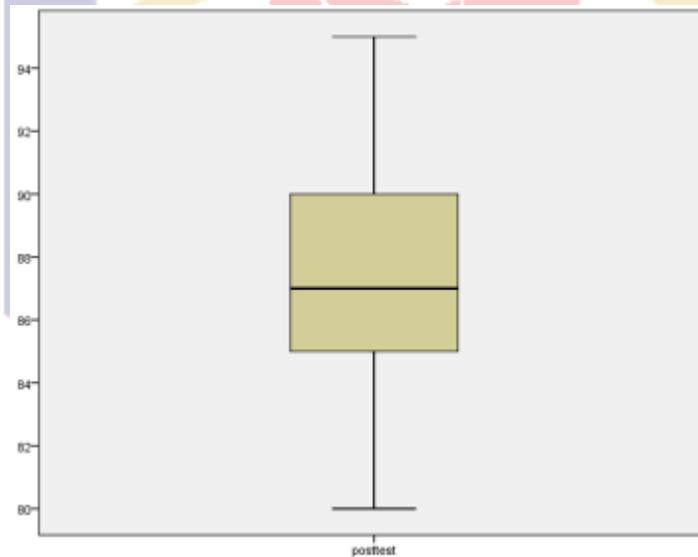
### 4.3.2 Uji *Outliers* (Pencilan)

#### 4.3.2.1 Uji *Outliers Pretest* (Sebelum Perlakuan)



Gambar 4.5 Box-plot Hasil *Pretest* (Sebelum perlakuan)

#### 4.3.2.2 Uji *Outliers Posttest* (Sesudah Perlakuan)



Gambar 4.6 Box-plot Hasil *Posttest* (Sesudah perlakuan)

Dengan menggunakan IBM SPSS Versi 21 pada data hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) menghasilkan gambar *box plot* di atas yang menunjukkan tidak ada nilai pencilan atau nilai *outliers* (nilai ekstrim) baik *pretest* (sebelum perlakuan) maupun *posttest* (sesudah perlakuan) artinya tidak terdapat data yang menyimpang dari sekumpulan data yang lain. Dengan kata lain tidak ada data yang jauh berbeda dibandingkan dengan keseluruhan data yang dapat mempengaruhi/mengganggu proses analisis data, misalnya hasil pada nilai rata-rata.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji *t test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang di ajukan atau tidak. Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

Dengan kriteria pengujian jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh. Dan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak yang berarti tidak ada pengaruh. Pengujian hipotesis statistika juga bisa menggunakan kriteria  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka ada pengaruh, atau  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak ada pengaruh, atau  $H_a$  gagal ditolak. Untuk lebih jelasnya berikut tabel uji *t* berdasarkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji t (t-tes) Hasil *Pretest* (Sebelum perlakuan) dan Hasil *Posttest* (Sesudah perlakuan)

Tes	Gain Rata-rata	Standar Deviasi	Standar Error Rata-rata	t <sub>hitung</sub>	Df	Sig
Post-Pre	37,27	6,38	1,18	31,46	28	0,000

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic Versi 21

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung = 31,46 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak artinya terdapat perbedaan hasil tes atau pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik antara *pretest* (sebelum perlakuan) dengan diberi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) atau sesudah diberi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR). Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau efek penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) yaitu dengan menggunakan rumus *Eta Squared*, perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Eta Squared} &= \frac{t^2}{t^2+(N-1)} \\
 &= \frac{31,46^2}{31,46^2+(29-1)} \\
 &= \frac{989,857}{989,857+28} \\
 &= \frac{989,857}{1017,857} \\
 &= 0,972
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai *eta squared* sebesar 0,97 karena  $0,97 > 0,14$  maka model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik atau disebut juga *large effect*.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik Kelas XI Mia.3 MAN 2 Barru

Penulis telah melakukan beberapa deskripsi hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin dan mendeskripsikan secara keseluruhan pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik baik *pretest* (sebelum perlakuan) maupun *posttest* (sesudah perlakuan). Selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih rinci tentang pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik. Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin maka peserta didik laki-laki memperoleh nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) = 51,00 sedangkan nilai rata-rata *posttest* (sesudah perlakuan) = 86,67 serta untuk nilai standar deviasi *pretest* (sebelum perlakuan) = 6,00 dengan nilai standar deviasi *posttest* (sesudah perlakuan) = 4,33. Adapun peserta didik yang berjenis kelamin perempuan memperoleh nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) = 49,50 untuk nilai rata-rata *posttest* (sesudah perlakuan) = 87,50 sedangkan nilai standar deviasi *pretest* (sebelum perlakuan) = 5,80 dan nilai standar deviasi *posttest* (sesudah perlakuan) = 4,08 artinya bahwa baik untuk peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan diketahui terjadi peningkatan pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik kelas XI Mia.3 MAN 2

Barru melalui penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) yang dibuktikan dari nilai rata-rata dan standar deviasi.

Penulis memperoleh data tentang pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik secara keseluruhan dengan nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) yaitu 49,96 maupun nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 87,24 artinya terjadi peningkatan pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah dari *pretest* (sebelum perlakuan) ke *posttest* (sesudah perlakuan) dan juga diperoleh nilai gain rata-rata sebesar 37,27 serta nilai standar deviasi *pretest* (sebelum perlakuan) adalah 5,80 dan untuk nilai standar deviasi *posttest* (sesudah perlakuan) adalah 4,10. Dengan demikian secara keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) yang dibuktikan dengan nilai rata-rata dan standar deviasi yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Ridha Muzayyana tentang “Efektivitas dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) dapat meningkatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran serta materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik”<sup>1</sup> dengan kolmogrov-smirnov yang nilai signifikansinya 0,196 sedangkan Shapiro-wilk yang nilai signifikansinya 0,183 artinya penguasaan materi peserta didik mengalami perbaikan setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR). Sehingga penelitian yang tengah dilaksanakan penulis maupun

---

<sup>1</sup>Ridha Muzayyana, “Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa“(Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Bandarlampung, 2018) h. 10.

penelitian sebelumnya yang relevan, sama-sama menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* (sebelum perlakuan) masih dikatakan rendah, hal tersebut masih dalam keadaan wajar karena peserta didik belum mendapatkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR). Namun setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) maka terjadilah peningkatan pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian dan teori saling mendukung satu sama lain, teori menyatakan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami peserta didik karena melalui presentasi secara langsung dan diskusi kelompok memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik, maka proses belajar mengajar akan efektif dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

#### 4.4.2 Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) Terhadap Pemahaman Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah Peserta Didik Kelas XI Mia.3 MAN 2 Barru

Sebelum penulis melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas data dan uji *outliers*. Dan akhirnya penulis memperoleh data uji normalitas data yaitu nilai dari kolmogorov smirnov untuk *pretest* (sebelum perlakuan) adalah 0,153 dengan signifikansi 0,082 adapun untuk nilai *posttest* (sesudah perlakuan) adalah sebesar 0,156 dengan signifikansi juga sebesar 0,070 sedangkan untuk menentukan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak yaitu jika nilai sig > 0,05 jadi diketahui bahwa sig (0,082) dan (0,070) > 0,05

maka data kolmogorov smirnov untuk *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) berdistribusi normal. Begitupun juga dengan menggunakan Shapiro Wilk, data menunjukkan bahwa baik data *pretest* (sebelum perlakuan) yang memiliki signifikansi sebesar 0,194 maupun *posttest* (sesudah perlakuan) dengan signifikansi 0,073 sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai sig > 0,05.

Uji *Outliers* diperlukan penulis untuk mengetahui bahwa ada tidaknya data yang jauh berbeda dengan data lainnya. Pada penelitian ini penulis tidak mendapatkan data yang dimaksud ataupun data ekstrim yang dapat mengganggu atau memengaruhi analisis data dalam penelitian ini dengan memperhatikan gambar box-plot yang terdapat pada bagian deskripsi penelitian yakni tidak terdapat data *outlier* pada bagian batas atas ataupun bagian batas bawah pada gambar box-plot.

Terakhir, dengan melakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 31,46$  dengan nilai signifikansi 0.000 karena nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan hasil tes atau pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik antara *pretest* (sebelum perlakuan) dengan diberi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) atau sesudah diberi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR). Sehingga model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik kelas XI Mia.3 MAN 2 Barru dengan efek atau pengaruh yang besar yaitu dengan nilai *eta squared* 0,97 karena  $0,97 > 0,14$  maka dengan demikian model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) memiliki pengaruh yang sangat besar

terhadap pemahaman sejarah berdirinya dinasti abbasiyah peserta didik kelas XI Mia.3 MAN 2 Barru.

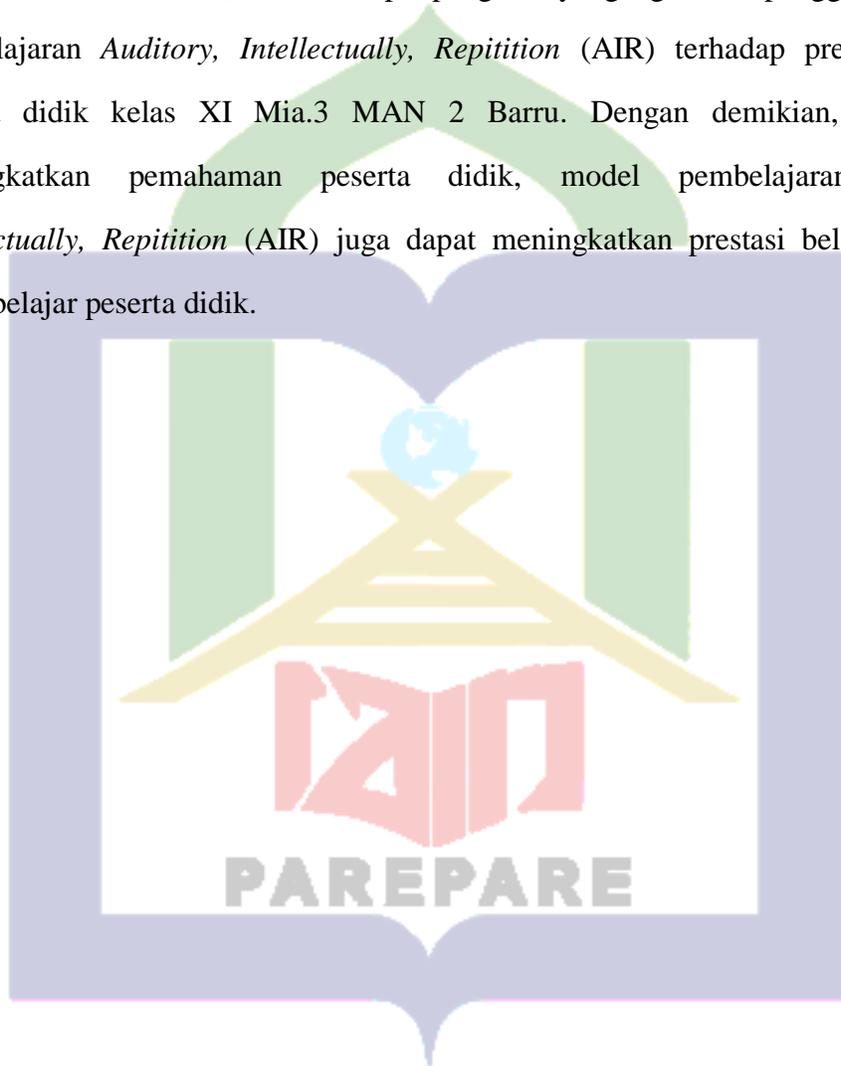
Berdasarkan teori, model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang tentunya juga memiliki kekurangan misalnya dalam penerapannya memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang dan waktu yang tidak sedikit. Akan tetapi disamping itu dengan menerapkan model pembelajaran ini, proses pembelajaran menjadi lebih jelas, konkret dan menghindari pemahaman yang hanya secara verbal (kata-kata atau kalimat) dan juga yang lebih penting adalah peserta didik lebih aktif mengamati serta mampu menyesuaikan antara teori yang dipelajari dengan kenyataan di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain dari meningkatkan pemahaman peserta didik, model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil penelitian Winda Elinawati.<sup>2</sup> Pada penelitian tersebut membuktikan dengan data hasil *pretest* rata-rata = 37,96 dan hasil *posttest* rata-rata = 78,33 serta  $t_{hitung} (14,77) > t_{tabel} (2,0066)$  dengan uji signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dengan nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) yang meningkat artinya hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, begitupun juga dengan hasil uji t-tes yang dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Mia.3 MAN 2 Barru. Prestasi belajar juga dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) berdasarkan hasil penelitian Yurdiana Ika

---

<sup>2</sup>Winda Elinawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) terhadap hasil belajar kognitif siswa SMPN 7 Dedai" (Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Biologi: Sintang, 2018).

Purnamasari.<sup>3</sup> Pada penelitian tersebut membuktikan dengan data hasil kolomogorov-smirnov dengan nilai signifikansi kelas eksperimen = 0,060 dan nilai signifikansi kelas kontrol = 0,196 serta  $t_{hitung}$  untuk kelas eksperimen (0,776) >  $t_{tabel}$  0,281 karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI Mia.3 MAN 2 Barru. Dengan demikian, selain dari meningkatkan pemahaman peserta didik, model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) juga dapat meningkatkan prestasi belajar maupun minat belajar peserta didik.



---

<sup>3</sup>Yurdiana Ika Purnamasari, “Pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) terhadap prestasi belajar matematika pada materi aljabar kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Jetis” (Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Matematika: Ponorogo, 2014).